

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan yaitu untuk memecahkan suatu masalah serta mendapatkan jawaban yang dibutuhkan untuk masalah tersebut, dengan menggunakan pikiran dengan seksama. Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian berdasarkan fakta atau gejala ilmiah meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis, dan menyusun laporan. Secara lebih luas, metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara melakukan pengamatan dengan tepat dan terpadu melalui tahapan antara lain mencari, menyusun, menganalisis, dan menyimpulkan data, sehingga dapat memecahkan masalah (Priyono, 2008).

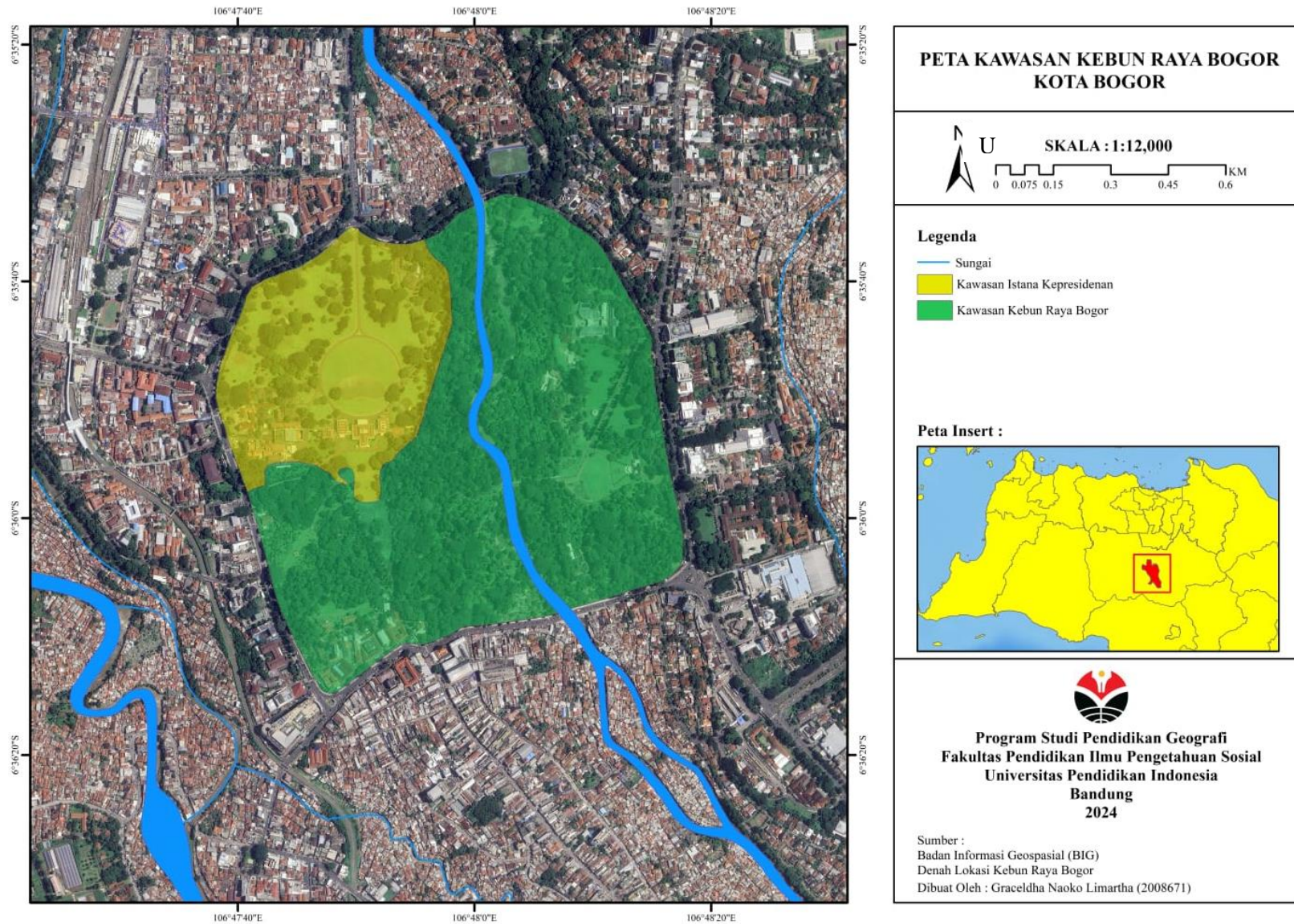
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2006) metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang dimulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasilnya dengan tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan angka. Sulistyawati (2008) penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari dan diamati secara apa adanya, kemudian membuat kemudian dari fenomena yang diamati tersebut dengan menggunakan angka. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan menjelaskan, dan menyimpulkan fenomena yang diteliti dengan menggunakan angka.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Kebun Raya Bogor (KRB) yang terletak di Jl. Ir. H. Djuanda No.13, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat, berikut dilampirkan informasi geografis Kebun Raya Bogor pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Informasi Geografis KRB

<i>Latitude</i>	-6.597629
<i>Longitude</i>	106.799568
<i>DMS Lat</i>	6° 35' 51.4644" S
<i>DMS Long</i>	106° 47' 58.4448" E
<i>UTM Easting</i>	698,961.59
<i>UTM Northing</i>	9,270,372.40



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa bulan, dimulai dari Bulan Januari 2024 dengan mendalami permasalahan dan objek kajian yang akan dikaji, kemudian penentuan judul dan variabel penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan studi literatur dan pengumpulan data-data sekunder yang diperlukan. Selanjutnya di Bulan April 2024 dilakukan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Tahap berikutnya yaitu penulisan dan penyusunan laporan penelitian di Bulan Mei 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2005) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Kebun Raya Bogor (KRB), karena data jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Bogor (KRB) belum diketahui, maka populasi dalam penelitian ini masih bersifat tidak terbatas.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2016) menyebut sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengukuran sampel dilakukan melalui statistik atau berdasar pada estimasi penelitian guna menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Singkatnya, sampel adalah bagian dari populasi. Jumlah populasi besar, maka dengan keterbatasan waktu dan tenaga akan diambil sampel atau beberapa bagian saja dari total populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah wisatawan yang ditemui oleh peneliti selama melakukan penelitian di kawasan Kebun Raya Bogor (KRB). Karena jumlah populasi belum diketahui secara pasti, maka penentuan besarnya sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Unknown Population* atau *Accidental Sampling*. Maka dalam

proses pengumpulan data semua wisatawan yang ditemui oleh peneliti dapat dipilih menjadi responden.

3.4 Variabel Penelitian

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Wisatawan (responden)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Segmentasi profil wisatawan: <ul style="list-style-type: none"> - Jenis kelamin - Usia - Asal daerah - Pekerjaan - Status pernikahan - Tingkat Pendidikan - Pendapatan dan pengeluaran - Transportasi yang digunakan - Durasi dan kuantitas kunjungan - Aktivitas yang dilakukan - Asal informasi dan kesediaan berkunjung ulang
Kondisi fisik hutan kota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas taman, yang terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Zebra cross</i> - Trotoar - Jalur dan rambu angkutan umum 2. Fasilitas keamanan, yang terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> - Pos keamanan dan penjaga keamanan (<i>security</i>) - Kantor pengelola - Lampu taman 3. Pusat informasi 4. Toilet umum dan toilet bagi penyandang disabilitas 5. Area parkir 6. Vegetasi taman

	7. Akses internet/ <i>wifi</i>
Kondisi non-fisik hutan kota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kenyamanan, yang terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> - Jalur pejalan kaki - Area tempat duduk - Gazebo/area untuk berteduh 2. Kebersihan <ul style="list-style-type: none"> - Tempat sampah (3 kategori: sampah organik, sampah anorganik, dan sampah B3) 3. Warisan Budaya (<i>Culture Heritage</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Istana Kepresidenan Bogor - Museum Zoologi
Fungsi rekreasi hutan kota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wahana penyegaran fisik dan mental <ul style="list-style-type: none"> - Tempat alternatif berolahraga - Membugarkan fisik - Merilekskan fisik dan pikiran - Rasa aman dan nyaman - Rasa senang dan terhibur 2. Sarana untuk bersosialisasi <ul style="list-style-type: none"> - Kenyamanan berkumpul - Kebebasan berkomunikasi dan berinteraksi 3. Sarana untuk menambah wawasan <ul style="list-style-type: none"> - Penyaluran hobi - Peningkatan wawasan - Kemudahan akses informasi dan kelengkapan informasi

Sumber: Maryani, dkk. (2023), diolah kembali oleh penyusun

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional berkaitan dengan batasan istilah untuk menghindari berbagai penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Berdasarkan judul penelitian, definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Preferensi

Kotler (2000) menyatakan bahwa preferensi adalah kesukaan, kesenangan, atau kecenderungan hati seseorang terhadap sesuatu. Preferensi juga diartikan sebagai penilaian terhadap suatu produk, objek, ataupun jasa (suka atau tidak suka), preferensi setiap orang bisa saja berbeda walaupun sedang memperhatikan objek yang sama. Dalam penelitian ini preferensi diartikan sebagai kesukaan dan kesenangan untuk menikmati fungsi rekreasi di Kebun Raya Bogor baik dalam produk (daya tarik) dan juga jasa (mencakup pelayanan, keamanan, harga), dengan hal-hal yang diteliti adalah respons wisatawan terhadap ketersediaan fasilitas (fisik dan non-fisik), dan terhadap fungsi rekreasi yang ditawarkan di KRB.

2. Kondisi fisik dan non-fisik

Kondisi fisik menurut Parasuraman dalam Lupiyoadi (2001) diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal, yaitu meliputi sarana/fasilitas fisik di mana terjadi interaksi antara produsen dan konsumen, dan pelayanan yang diberikan. Kondisi non-fisik menurut Kotler & Gary Armstrong dalam Aprinawati (2011) diartikan sebagai kondisi yang dapat menciptakan persepsi terhadap suatu perusahaan, seperti pelayanan tiket (kemudahan membeli tiket dan harga tiket), kebersihan, kenyamanan pengunjung, dan daya tarik yang ditawarkan. Kondisi fisik meliputi *zebra cross*, trotoar, pos keamanan, toilet, papan informasi, area parkir, dan lainnya. Kondisi non-fisik meliputi paving, area istirahat (tempat duduk dan gazebo), tempat sampah, dan daya tarik berupa warisan budaya yaitu Istana Kepresidenan Bogor dan Museum Zoologi Bogor.

3. Karakteristik Wisatawan

Wisatawan merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari konsep pariwisata, pariwisata terdiri dari tiga komponen utama dan salah satunya adalah wisatawan. Menurut Smith dalam Kusumaningrum (2009:16) wisatawan diartikan sebagai orang yang sedang berlibur dan mengunjungi daerah lain untuk menemukan sesuatu yang lain di luar dari rutinitasnya, wisatawan datang ke tempat lain dengan tujuan untuk

berwisata atau rekreasi dan bukan untuk bekerja atau mencari nafkah. Karakteristik wisatawan sangat beragam dan tentunya masing-masing wisatawan memiliki tujuan, keinginan, dan harapan yang berbeda-beda ketika melakukan perjalanan wisata, dalam penelitian ini wisatawan difokuskan pada orang yang berkunjung ke Kebun Raya Bogor (KRB) dengan karakteristik yang diteliti antara lain usia, jenis kelamin, asal daerah, kuantitas dan durasi kunjungan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan pengeluaran, status pernikahan, transportasi yang digunakan, aktivitas yang dilakukan, asal informasi, dan kesediaan berkunjung kembali.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam teknik pengumpulan datanya, antara lain:

a. Studi literatur

Studi literatur atau studi pustaka adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengutip buku, jurnal, artikel, karya tulis ilmiah, dan juga penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diambil dalam penelitian.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti kemudian mencatat hasil pengamatan secara sistematis, dengan metode ini peneliti diharapkan mendapat gambaran langsung mengenai fenomena untuk menjawab pertanyaan dari penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung ke tempat penelitian yaitu Kebun Raya Bogor (KRB).

c. Kuesioner

Teknik pengumpulan data lainnya yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah pembagian/penyebaran kuesioner. Kuesioner sendiri merupakan sejumlah pertanyaan yang akan

dibagikan kepada responden untuk dijawab, nantinya jawaban dari responden akan menjadi data yang akan diolah oleh peneliti. Responden dari kuesioner ini berjumlah sesuai dengan jumlah sampel yang sudah dihitung sebelumnya.

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2002) validitas adalah ukuran yang berhubungan dengan tingkat kebenaran suatu instrumen, dengan kata lain uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya data yang terdapat dalam suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalamnya mampu mengungkapkan hal yang akan diukur dalam kuesioner tersebut. Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan alat ukur melakukan fungsinya. Pengujian validitas menggunakan *Pearson Corelation* dengan *level of significant* (taraf signifikansi) sebesar 5%, dan akan dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel, dan sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka akan dinyatakan tidak valid. Uji validitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 23, uji validitas menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan uji 2 sisi, dan data yang diuji berjumlah 20, dengan r tabel sebesar 0,444. Berdasarkan uji validitas instrumen yang telah dilakukan terhadap 20 data, hasilnya menunjukkan bahwa keseluruhannya valid, hasil validitas adalah sebagai berikut:

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,714	0,444	Valid
2	0,623	0,444	Valid
3	0,673	0,444	Valid
4	0,813	0,444	Valid
5	0,812	0,444	Valid
6	0,746	0,444	Valid
7	0,851	0,444	Valid
8	0,926	0,444	Valid
9	0,505	0,444	Valid
10	0,872	0,444	Valid
11	0,916	0,444	Valid
12	0,714	0,444	Valid
13	0,840	0,444	Valid
14	0,719	0,444	Valid
15	0,731	0,444	Valid
16	0,728	0,444	Valid
17	0,686	0,444	Valid
18	0,524	0,444	Valid
19	0,742	0,444	Valid
20	0,506	0,444	Valid

Gambar 3.2 Hasil Uji Validitas Kondisi Fasilitas Hutan Kota

Sumber: Hasil Olahan Penyusun (2024)

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,762	0,444	Valid
2	0,842	0,444	Valid
3	0,735	0,444	Valid
4	0,769	0,444	Valid
5	0,853	0,444	Valid
6	0,830	0,444	Valid
7	0,825	0,444	Valid
8	0,585	0,444	Valid
9	0,872	0,444	Valid
10	0,686	0,444	Valid

Gambar 3.3 Hasil Uji Validitas Fungsi Rekreasi Hutan Kota

Sumber: Hasil Olahan Penyusun (2024)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Peneliti menggunakan

software SPSS untuk menguji data dari variabel yang sudah ditentukan, dan menggunakan teknik formula *Cronbach Alpha*. Menurut Arikunto (2010: 239) rumus *Alpha* digunakan untuk menghitung reliabilitas dari instrumen yang bukan bernilai 0 atau 1, seperti kuesioner/angket. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha* > 0,60. Rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = reliabilitas

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

Data yang digunakan dianggap reliabel apabila r hitung lebih besar daripada r tabel, dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil daripada r tabel, maka data dianggap tidak reliabel. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur nilai reliabilitas, yaitu:

Tabel 3.3 Indikator Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2002)

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 23, menggunakan teknik formula *Cronbach Alpha*, yang mana suatu data dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha* > 0,60. Berdasarkan uji reliabilitas instrumen yang telah dilakukan terhadap 20 data, hasilnya menunjukkan bahwa keseluruhannya reliabel, hasil reliabilitas adalah sebagai berikut:

Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,969	30

Gambar 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Sumber: Hasil Olahan Penyusun (2024)

3.7.3 Skala Pengukuran

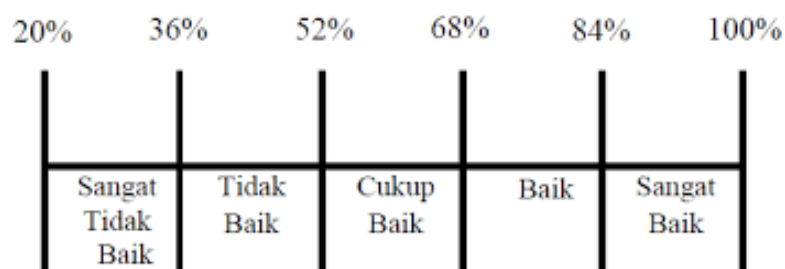
Menurut Sugiyono (2012:93) skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena. Dalam penggunaan skala Likert, setiap jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif). Skala Likert atau bisa disebut sebagai skala sikap, dimaksudkan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama, sehingga individu tersebut dapat menempatkan diri ke arah komunitas tertentu dari butir soal yang diberikan (Sugiyono, 2017). Skala Likert biasa digunakan dalam penelitian untuk menganalisis tingkat kepuasan (Utomo, dkk., 2023). Umumnya, kategori skor pada skala Likert adalah skor 1-5 dengan skoring antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Likert

Jawaban Responden	Kode	Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Sumber: Sugiyono (2017:94)

Setelah skor masing-masing variabel dan dimensi penelitian didapatkan, kemudian akan dilakukan penentuan kategori ke dalam garis kontinum berikut (gambar 3.5):



Gambar 3.5 Garis Kontinum

Sumber: Sugiyono (2017)

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Tahap analisis ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena tertentu yang dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana preferensi wisatawan terhadap pemanfaatan salah satu hutan kota di Kota Bogor yakni Kebun Raya Bogor (KRB) sebagai sarana rekreasi. Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis suatu fenomena dengan cara menggambarkan, mendeskripsikan, dan menjelaskan data yang telah dikumpulkan dengan apa adanya. Teknik analisis deskriptif ini berkaitan dengan penyajian data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna.